

**Strategi *Packaging and Programming* Paket Wisata untuk
Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Taman Kakao Cokelat
Desa Banjaroya**

Ellen Aurelie Basuki

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

ellen.aurelie.ea@gmail.com

ABSTRACT

Banjaroya village, Kulon Progo regency has a lot of tourism potential, one of the highlights is Cocoa Chocolate Park. As an educational tourist attraction based on agro-tourism, Chocolate Cocoa Park serves several activities offered by tourists related to cocoa cultivation and chocolate production. But in this case, the Cocoa Chocolate Park has not packaged and mammograms such activity services well. The results showed that there are several things that must be improved in packaging and providing programs in the Cocoa Chocolate Park education package. The trick is to save on tour packages need to display the itinerary so that tourists feel easy and can set the time to follow these activities. Then the programming is by grouping the activities offered according to the focus of each field of activity so that tourists can choose the focus of what activities they want to participate in.

Keywords: *Packaging and Programming, Paket Wisata, Cokelat, Desa Banjaroya.*

ABSTRAK

Desa Banjaroya Kabupaten Kulon Progo memiliki banyak potensi wisata, salah satu unggulannya adalah Taman Kakao Cokelat. Sebagai objek wisata edukasi berbasis agrowisata, Taman Kakao Cokelat melayani beberapa aktivitas yang ditawarkan wisatawan terkait budidaya tanaman Kakao dan produksi Cokelat. Namun dalam hal ini, Taman Kakao Cokelat belum mengemas dan memrogram layanan aktivitas tersebut dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam mengemas dan memberikan program pada paket edukasi Taman Kakao Cokelat. Caranya yaitu dalam mengemas paket wisata perlu menampilkan *itinerary* agar wisatawan merasa mudah dan dapat mengatur waktunya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian *programming*-nya yaitu dengan mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang ditawarkan sesuai fokus bidang masing-masing kegiatan tersebut sehingga wisatawan dapat memilih fokus kegiatan apa yang ingin diikuti.

Kata kunci: Pengemasan dan Pemrograman, Paket Wisata, Cokelat, Desa Banjaroya.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan apabila selalu menciptakan inovasi-inovasi produk baru seperti paket wisata, daya tarik wisata, atraksi wisata hingga produk cinderamata. Dari berbagai macam bidang di sektor pariwisata salah satu yang perlu dikembangkan yaitu wisata minat khusus. Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Wisata Minat Khusus diartikan sebagai wisata

yang memanfaatkan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sasaran wisata.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu destinasi tujuan wisata di Indonesia yang banyak diminati oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Dari sekian banyak desa di Yogyakarta, terdapat salah satu desa yang mengunggulkan wisata edukasi berbasis pertanian atau agrowisata yaitu Desa Banjaroya. Terletak di Kabupaten Kulon Progo, Desa Banjaroya cukup diminati oleh banyak wisatawan.

Daya tarik yang ditawarkan Desa Banjaroya meliputi agrowisata yang berkolaborasi dengan edukasi. Salah satu atraksi yang menarik untuk dikembangkan adalah UMKM yang berfokus pada produksi cokelat yaitu Taman Kakao Cokelat. UMKM ini menawarkan berbagai jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berkunjung. Mulai dari menanam bibit pohon kakao hingga bagaimana cara produksi cokelat. Kendala yang ditemui oleh wisatawan ketika berkunjung di Taman Kakao Cokelat adalah tidak mengetahui sejarah dari cokelat dan hanya dapat belajar produksi cokelat secara sederhana. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian dan pengembangan dalam produk paket edukasi di Taman Kakao Cokelat. Adapun pertanyaan penelitian yang digunakan adalah bagaimana *packaging and programming* paket wisata berbasis cokelat di Taman Kakao Cokelat?.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah *mix method*. *Mixed methods* adalah sebuah jenis penelitian metode campuran yang melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, dan analisis data mengintegrasikan kedua bentuk data tersebut. (Creswell, JW, & Creswell, JD, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi atau wawancara, teknik observasi, penyebaran angket dan teknik dokumentasi.

Langkah pertama peneliti menggunakan metode kualitatif, tahap-tahapnya yaitu tentukan rancangan penelitian yang di dalamnya terdapat masalah, atau potensi, atau bahkan hanya sekedar ingin mengetahui dalam rancangan itu ada apa. Langkah kedua peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berdaya guna untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada penelitian langkah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Taman Kakao Cokelat terdapat beberapa kegiatan yang ditawarkan mulai dari cara menanam tanaman Kakao, cara pengolahan biji Kakao hingga cara produksi cokelat. Bapak Johan Salbiyantoro sebagai pemilik selaku pengelola menjelaskan bahwa pelayanan kegiatan yang diberikan wisatawan akan menyesuaikan permintaan wisatawan ingin belajar bagian apa atau keseluruhan kegiatan yang ada. Dalam memasarkan paket wisata produknya, Taman Kakao Cokelat selain berfokus

pada produk yang mereka hasilkan tetapi perlu juga fokus pada bagaimana cara menyampaikannya kepada konsumen.

Strategi *Packaging and Programming* dalam *Marketing Mix* dianggap penting dalam penyusunan paket wisata. Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya *packaging* dan *programming* dalam penyusunan sebuah paket wisata (perspektif konsumen) terdiri dari: harga lebih menarik, kualitas lebih konsisten, potensial dalam menarik wisatawan minat khusus, nyaman bagi kedua belah pihak, mudah dalam perencanaan anggaran, meningkatkan kepuasan. Kemudian ada beberapa alasan juga yang mendasari pentingnya *packaging* dan *programming* dalam penyusunan paket wisata (perspektif pengelola) terdiri dari: meningkatkan kepuasan pengunjung, dapat ditawarkan sepanjang waktu, memudahkan prediksi pengeluaran, meningkatkan efisiensi, menyediakan peluang pembayaran yang lebih, menunjukkan masa tinggal yang lebih panjang (Junaedi, 2023).

Namun untuk paket wisata di Taman Kakao Cokelat, dari segi *packaging and programming* masih perlu dikaji kembali agar bisa menarik wisatawan lebih banyak lagi sehingga dapat membantu memberi pemasukan lebih banyak khususnya kepada petani Kakao yang bergantung pada Taman Kakao Cokelat.

a. *Packaging* Paket Edukasi Taman Kakao Cokelat

Perlu beberapa hal yang ditambahkan atau diperbaiki dalam mengemas paket edukasi di Taman Kakao Cokelat seperti:

1. Tampilan brosur yang kurang menarik, seharusnya di dalam brosur bisa menampilkan *itinerary* (susunan acara) tidak hanya daftar kegiatan saja. Menurut Suyitno (2001), *itinerary* yaitu sebuah dokumen yang mendeskripsikan tentang aktivitas wisata yang akan dilakukan. Sehingga wisatawan bisa memahami kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan dapat mengakumulasi waktunya dengan baik untuk mengikuti kegiatan tersebut.
2. Dalam brosur juga tidak menampilkan harga. Adanya informasi harga akan memudahkan wisatawan dalam memutuskan suatu pembelian produk lebih cepat dibandingkan harus menghubungi pihak Taman Kakao Cokelat terdahulu untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dikhawatirkan apabila respons dari pihak Taman Kakao Cokelat lambat akan mempengaruhi hasil keputusan pembelian wisatawan.
3. Dalam mendeskripsikan kegiatan yang ditawarkan, foto-foto yang digunakan dalam brosur seharusnya merupakan foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Sehingga wisatawan dapat memiliki gambaran dengan kegiatan apa yang nantinya akan diikuti.
4. Dalam brosur juga belum menjelaskan kegiatan yang ditawarkan merupakan kegiatan dalam satu paket atau tidak. Sehingga ditemukan kekurangan informasi mengenai produk.

b. *Programming* Paket Edukasi Taman Kakao Cokelat

Dalam suatu *packaging* terdiri atas *programming* atau susunan aktivitas. Berbagai macam aktivitas yang ditawarkan oleh Taman Kakao Cokelat dapat menarik wisatawan, khususnya yang memiliki minat khusus dalam belajar mengenai budidaya tanaman Kakao atau proses pembuatan cokelat. Dalam mengemas berbagai macam kegiatan tersebut perlu diperhatikan fokus dari tujuan pengemasan agar bisa menjadi sebuah paket edukasi yang menarik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut. Contohnya seperti Paket Budidaya Tanaman Kakao, Paket Pengolahan Biji Kakao, dan Paket Pembuatan Cokelat.

Dengan mengelompokkan kegiatan yang berhubungan, wisatawan dapat menentukan fokus kegiatan apa yang ingin dilakukan. Selain itu, Taman Kakao Cokelat juga dapat menambahkan fasilitas lainnya di masing-masing paket seperti *homestay*, makan siang atau berbagai produk cokelatnya. Sehingga wisatawan tidak hanya mendapatkan pengalaman namun lebih dari itu. Kemudian Taman Kakao Cokelat setelah itu dapat menentukan harga sesuai dengan isi kegiatan yang ditawarkan.

Paket yang tersedia di Taman Kakao Cokelat dapat dikategorikan masuk ke dalam paket wisata berdasarkan elemen yaitu Paket Dengan Pemrograman untuk Minat Khusus. Menurut Morisson (2002 : 326), paket wisata program minat khusus adalah paket wisata yang menjual berbagai variasi aktivitas wisata minat khusus yang mana aktivitas, program acara dan atraksinya disusun untuk 1 atau lebih peserta.

Dalam diskusi peneliti dengan pemilik dan pengelola Taman Kakao Cokelat, peneliti menyampaikan bahwa 52% responden setuju bahwa Taman Kakao Cokelat menyediakan paket wisata yang dapat berintegrasi dengan komponen-komponen lainnya seperti hotel, museum maupun restoran. Kemudian Pak Johan selaku pemilik dan Pengelola Taman Kakao Cokelat dan peneliti mencoba mengeksplor potensi-potensi yang dimiliki Yogyakarta dan berhubungan dengan cokelat. Sehingga muncul beberapa *spot* diantaranya Museum Cokelat, Restoran Meksiko dan Objek Warisan Budaya. Namun untuk menerapkan paket wisata tersebut masih ditemukan kendala di Taman Kakao Cokelat seperti:

- Kualitas SDM yang masih belum layak.
- Alat transportasi yang belum tersedia untuk mengantarkan wisatawan.
- Manajemen yang belum tertata baik.
- Belum pernah melakukan kerja sama dengan *spot-spot* tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Paket edukasi yang terdapat di Taman Kakao Cokelat belum memiliki *packaging* dan *programming* yang baik. Selain itu masih ditemukan banyak kekurangan dalam *packaging* seperti tampilan brosur tidak terdapat *itinerary*, harga,

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 4 (2024) 1939 – 1943 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.2809

foto yang ditampilkan tidak berkaitan dan informasi belum jelas. Selain itu dalam *programming* yang ditawarkan juga belum tertata sehingga fokus kegiatan yang diinginkan wisatawan masih belum jelas dan perlu dikelompokkan agar tersusun dengan baik.

Sebanyak 52% dari 100 responden setuju jika di Taman Kakao Cokelat diadakan Paket Wisata Cokelat dengan *packaging and programming* yang menarik yaitu dengan memberikan fasilitas yang lengkap untuk memudahkan wisatawan dalam belajar atau mendapatkan ilmu. Sehingga Pak Johan Salbiyantoro selaku pemilik Taman Kakao Cokelat dan peneliti merancang sebuah paket wisata cokelat dengan serangkaian kegiatan untuk mendukung peningkatan wisatawan yang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J.W., & Creswell, J.D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). LA: SAGE.

Junaedi. (2023, Oktober 4). Penyusunan Paket Wisata. Pemerintah Kalurahan Panggunharjo. Retrieved April 5, 2024, from <https://www.panggunharjo.desa.id/penyusunan-paket-wisata/>.

Morrison, Alastair M. (2002). *Hospitality and Travel Marketing*, Edisi Ketiga, USA: Delmar Thomson Learning.

Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata: Tour Planning*. Yogyakarta: Kanisius.

Undang Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang : Kepariwisataaan.